

ANALISIS NILAI-NILAI AGAMA DAN MORAL DALAM TAYANGAN UPIN IPIN SEASON 5 “IKHLAS DARI HATI” PADA ANAK KELOMPOK A DI RA MAMBAIL FALAH

Rosida¹, Indriana Warih Windasari²

Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

rosidaar404@gmail.com, indrianawarih@gmail.com

Abstract

The aim of this study is to explore and elucidate the religious and ethical principles conveyed in the Upin Ipin season 5 episode titled "Ikhlas dari Hati," and to assess its influence on children's spiritual and moral growth. This research employs a descriptive qualitative approach, utilizing both primary and secondary data sources. Data gathering methods encompass observation, interviews, and documentation, while data analysis involves content analysis, data scrutiny, and reconstruction. The findings reveal that "Ikhlas dari Hati" episode of Upin Ipin portrays various religious and moral values, including integrity, acceptance, kindness, charity, assistance, collaboration, discipline, and reverence. Interview outcomes further demonstrate that Upin Ipin episodes can positively impact children's character development, fostering behaviors such as treating others with kindness and respect, offering assistance, and instilling other constructive values. Furthermore, this influence extends beyond mere knowledge acquisition, also influencing children's language patterns in their daily interactions. This occurs as children tend to readily emulate what they observe and hear, swiftly integrating these behaviors into their everyday lives.

Keywords : Religious and Moral Values, Early Childhood, Upin Ipin Films

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menjelaskan nilai agama dan moral yang terkandung pada tayangan Upin Ipin season 5 berjudul “Ikhlas dari Hati” dan memahami dampak dari tayangan tersebut pada perkembangan agama dan moral anak. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis isi, pemeriksaan data, dan rekonstruksi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai agama dan moral yang terdapat dalam tayangan Upin Ipin berjudul “Ikhlas dari Hati” meliputi kejujuran, toleransi, mengucapkan salam, sedekah, tolong menolong, kerja sama, disiplin, dan rasa hormat. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa film Upin Ipin dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan karakter anak, misalnya mengajarkan anak bertingkah laku yang baik kepada sesama teman dan orang lain, saling menghargai dan menghormati, tolong menolong, dan mengajarkan nilai-nilai positif lainnya. Selain itu dampak yang ditimbulkan bukan hanya pengetahuan saja, namun juga berpengaruh terhadap gaya bahasa anak dalam kehidupan sehari-harinya. Hal tersebut terjadi karena anak cenderung mudah meniru apa yang mereka lihat dan dengar serta dapat dengan cepat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Kata Kunci : Nilai Agama dan Moral, Anak Usian Dini, Film Upin Ipin

PENDAHULUAN

Anak usia dini sering digolongkan sebagai usia yang unik karena proses stimulasi dan cara mereka menerima informasi melalui cara yang unik yaitu bermain. Tidak hanya bermain, terdapat juga media yang dapat dijadikan sarana untuk menyampaikan informasi kepada anak. Salah satunya seperti media audio visual. (Nilai et al., 2018) Media tersebut mempunyai kelebihan yang unggul dibandingkan dengan media lainnya, karena terdiri dari dua jenis media sekaligus, yaitu auditif (mendengar) dan visual (melihat) yang mampu menampilkan gambar bergerak dan bersuara, sehingga jenis media ini lebih banyak di minati oleh anak karena cara penyampaiannya yang lebih menyenangkan menarik, dan menghibur.

Media audio visual yang dimaksud yaitu berupa televisi. Televisi termasuk jenis media audio visual gerak yang mampu mengeluarkan gambar bergerak dan suara seperti tayangan kartun yang saat ini banyak diminati anak-anak. Anak usia dini tidak dapat dipisahkan dengan jenis film kartun yang biasa tayang di televisi. (Ilham et al., 2021) Dapat kita ketahui bahwa film kartun merupakan salah satu media yang paling efektif untuk menyampaikan sebuah pesan kepada anak. Seperti serial kartun Upin dan Ipin yang saat ini sangat populer dikalangan anak-anak. Produk dari negeri Jiran ini ternyata selain sekedar menghibur, film ini juga banyak mengandung pesan dan nilai-nilai positif di dalamnya. (Mohammad Jailani et al., 2023)

Beberapa tokoh yang terdapat dalam film kartun tersebut berasal dari suku yang berbeda, diantaranya yaitu kak Ros, Opah, Upin Ipin, Ehsan, Fizi, dan Mail yang berasal dari Melayu. Mei-Mei berasal dari China, Jarjit berasal dari India, dan tokoh Susanti yang berasal dari Indonesia. Namun, perbedaan tersebut tidak menjadi penghalang untuk mereka berinteraksi dan bersosialisasi dengan baik dalam film tersebut (Kholilia et al., 2022). Setiap tokoh mempunyai karakter yang berbeda dan unik namun tetap disajikan dengan sangat menghibur dan menggemaskan. Hal tersebut akan menjadi sesuatu yang menarik bagi penonton terutama anak-anak, karena selain karakternya lucu, ceritanya juga menggambarkan tentang kehidupan nyata yang di ambil dari pengalaman tentang dunia anak (Hariandi et al., 2020). Film ini sangat cocok dijadikan sebagai tontonan anak-anak karena film ini banyak mengandung nilai agama dan moral, nasihat dan petuah, serta ajakan dalam hal kebaikan saat bergaul dengan sesama. Selain itu dalam film Upin dan Ipin pada setiap temanya terdapat nilai-nilai pendidikan yang dapat mempengaruhi karakter anak. (Parau, 2020)

Nilai pendidikan pada sebuah film tidak bisa disamakan dengan nilai pendidikan yang ada dibangku sekolah. Nilai pada film yang dimaksud adalah film harus mempunyai makna seperti pesan-pesan singkat atau bisa disebut dengan moral film.

Sehingga penonton tidak merasa dirugikan. Namun, masih terdapat beberapa film animasi yang menampilkan unsur kekerasan, makian, perkelahian, berbicara kasar dan lain sebagainya. Sedangkan dalam film Upin dan Ipin tidak terdapat adegan yang menampilkan kekerasan. Serial ini disajikan dalam bentuk sederhana yang mencerminkan kehidupan sehari-hari anak yang diharapkan mampu membawakan dampak positif bagi perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini (Yanti, 2021). Oleh karena itu film kartun Upin Ipin sangat dianjurkan untuk dijadikan tontonan anak-anak untuk pembentukan karakter anak karena film tersebut menyajikan nilai-nilai agama dan moral yang sesuai dengan budaya bangsa. (Raya, 2022)

Saat anak sudah terbiasa dan sering menonton film yang baik dan pantas untuk ditonton oleh anak, besar kemungkinan anak akan mudah terpengaruh untuk meniru apa yang sudah dilihat dan didengar secara langsung. (Pendidikan, 2019). Hal tersebut dapat dijadikan sebagai pengalaman belajar anak. (Nurwita, 2019). Film juga dapat dijadikan sebagai sumber pengalaman belajar bagi anak. Karena film merupakan media yang cukup efektif dan banyak diminati karena bisa didengar dan dilihat langsung dari gerak tubuh, serta tingkah laku setiap tokoh, sehingga kemungkinannya untuk anak meniru akan lebih mudah. (Halimah et al., 2019). Salah satunya seperti film kartun Upin Ipin. Film tersebut memiliki beberapa keunggulan dan mengandung banyak pesan-pesan dalam kehidupan, serta banyak nilai-nilai toleransi dalam setiap episodenya yang dapat dicontoh disegala usia baik dikalangan anak-anak maupun orang dewasa. (Parau, 2020).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai agama dan moral yang terdapat pada film kartun Upin Ipin yang meliputi tolong menolong, bekerja sama, tanggung jawab, disiplin, toleransi, memberi salam, sedekah dan kejujuran, serta bagaimana dampak tayangan upin ipin tersebut pada anak usia dini.

TINJAUAN TEORI

1. Definisi Nilai Agama

Zakiah Darajat dalam (Supriani, 2022), mengemukakan bahwa agama merupakan suatu kepercayaan yang masuk dalam pikiran dan dirasakan oleh perasaan, oleh perasaan, serta dijalankan baik berupa perkataan, tindakan, maupun perilaku. Dalam kehidupan umat islam, agama mempunyai peranan yang sangat penting untuk mewujudkan kehidupan yang damai, bermartabat, dan mampu memberikan keyakinan pada seseorang tentang prinsip hidup. (Mailya, 2021) Pada zaman sekarang pendidikan agama sangatlah penting dan bermanfaat terutama bagi anak usia dini untuk melindungi mereka dari perilaku yang tidak diinginkan. Pendidikan agama dapat memungkinkan anak untuk memahami perbedaan antara perbuatan yang benar dan salah. Misalnya,

mereka akan memahami bahwa mencuri, mengganggu teman, berbohong, atau sering menggunakan kata-kata kasar adalah perbuatan yang tidak baik.

2. Definisi Nilai Moral

Moral dapat dipahami sebagai perwujudan perilaku manusia yang positif atau negatif, yang juga bisa disebut dengan etika yang menunjukkan karakter dan watak seseorang. Menilai kebaikan atau keburukan seseorang bergantung pada ketaatannya pada prinsip-prinsip moral. Seseorang dapat dikatakan memiliki moral yang baik jika tindakannya sesuai dengan norma-norma moral yang ada. Sebaliknya jika tindakan seseorang menyimpang dari norma-norma, ini menunjukkan seseorang memiliki moral yang tidak baik pula. Menurut Al-Ghazali sebagaimana yang dikutip dalam (Muchson AR dan Samsuri, 2013, hlm.1) mengemukakan bahwa akhlak hampir identik dengan moralitas, yaitu suatu sifat yang tertanam kuat dalam diri seseorang yang dengan mudah akan membawanya pada perilaku-perilaku tertentu tanpa perlu pemikiran dan perencanaan terlebih dahulu.

3. Pengembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

Menurut pandangan John Locke dalam aliran empirisme, terdapat beberapa hal yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan anak, antara lain lingkungan tempat anak tinggal, pendidikan yang sudah diterima, dan pengalaman hidupnya. Oleh karena itu, lingkungan yang mendukung nilai-nilai moral yang baik, akan berpengaruh baik pula terhadap perkembangan moral anak dilingkungan tersebut. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung akan berdampak negatif pula pada perkembangan moral anak. Untuk membentuk moralitas yang baik pada diri anak, maka penting bagi anak untuk berada dalam lingkungan yang baik dan mendukung, dan lebih baik lagi jika anak mampu menerapkan nilai –nilai moral tersebut sesuai dengan situasi dan kondisi serta lingkungan tempat tinggalnya. (Margaretha, 2020)

Saat ini salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan adalah nilai-nilai agama dan moral. Upaya meningkatkan nilai-nilai tersebut berhubungan erat dengan pembentukan karakter dan etika. Salah satu cara yang bisa digunakan untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral kepada anak adalah dengan memperkenalkan karakter-karakter positif yang dapat membentuk kepribadian anak. Dengan demikian anak-anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi generasi yang kuat dalam keimanan, berbudi pekerti, berakhlak mulia, dan memiliki martabat yang tinggi. Karakter-karakter tersebut adalah bagian dari kecerdasan spiritual yang seharusnya menjadi fokus utama dalam upaya menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak. (Safitri & 'Aziz, 2019)

Selain itu terdapat cara lain yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai agama dan moral pada anak yaitu dengan menggunakan media film kartun. Di Indonesia terdapat beberapa tayangan kartun yang menampilkan nilai-nilai positif yang dapat mempengaruhi perkembangan karakter anak terutama dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak. Salah satunya adalah tayangan Upin Ipin yang di dalamnya terdapat banyak nilai-nilai positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak seperti kejujuran, toleransi, mengucapkan salam, sedekah, tolong menolong, kerja sama, rasa hormat, disiplin dan lain sebagainya.

4. Pentingnya Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

Menurut Ibnu Qayyim sebagaimana dikutip oleh Muh. Suwaid (2003: 19) menyatakan bahwa perkembangan anak sangat dipengaruhi berdasarkan ajaran dan bimbingan yang mereka terima dari guru maupun orang tua sejak kecil. Sikap anak yang sejak kecil sudah biasa marah, keras kepala, selalu berkata kasar, mudah terpengaruh hawa nafsu, ceroboh, dan lain sebagainya, maka akan sulit bagi anak untuk menjauhi dan memperbaiki kebiasaan tersebut saat sudah dewasa. Itulah sebabnya menanamkan prinsip-prinsip agama dan moral sejak dini menjadi sangat penting, karena hal tersebut menjadi landasan bagi pendidikan mereka dan mempunyai arti yang sangat penting. Melalui penanaman nilai agama dan moral pada anak sejak dini, maka akan mencegah anak untuk melakukan perbuatan yang negatif, karena pada usia tersenut nilai-nilai itu sudah melekat dengan baik dalam diri anak. Anak yang telah terbiasa dibimbing dengan ajaran yang baik, maka ketika sudah dewasa anak akan menjadi pribadi yang jujur, baik, dan bijaksana saat sudah dewasa nanti. Namun, jika nilai-nilai tersebut tidak dikenalkan pada anak hingga dewasa, maka tidak mudah jika ingin memperbaiki dan meluruskan sikap anak yang sudah terlanjur buruk atau tidak baik tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menjelaskan serta memahami nilai-nilai agama dan moral yang terdapat dalam tayangan Upin Ipin, serta dampaknya terhadap perkembangan karakter anak. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh siswa kelompok A di RA Mambail Falah yang terdiri dari 21 anak. Sampel yang di ambil terdiri dari 10 siswa dengan menggunakan metode *random sampling*, yaitu di pilih secara acak tanpa mempertimbangkan kesamaan atau strata yang ada dalam populasi tersebut. Untuk memperoleh informasi, peneliti memperoleh dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui: a) analisis isi, yang melibatkan penelitian terhadap informasi yang terdokumentasi dalam berbagai format seperti gambar, suara,

dan tulisan; b) pemeriksaan data, yang merupakan kegiatan untuk meninjau kembali data yang telah terkumpul; c) rekonstruksi data, yaitu penyusunan kembali data secara logis, urut, dan sistematis supaya memudahkan untuk dipahami dan diinterpretasikan. Validitas data diuji menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan konsistensi, kelengkapan, dan kepastian data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis nilai-nilai agama dan moral yang terkandung dalam tayangan Upin Ipin Season 5 “Ikhlas dari Hati”

Hasil penelitian yang didapatkan dari data observasi dan evaluasi sinopsis. Data observasi yang didapatkan berupa gambar dan deskripsi dari setiap adegan film kartun Upin Ipin. Data tersebut di dapat setelah melihat dan mengamati tayangan Upin Ipin berjudul Ikhlas dari Hati episode 10-12. Dalam tayangan tersebut peneliti menemukan 8 nilai agama dan moral diantaranya yaitu :

a. Kejujuran

Jujur merupakan bersikap baik dan benar, baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan. Dalam tayangan Upin Ipin yang berjudul Ikhlas dari Hati terdapat nilai kejujuran yaitu saat Mail sedang membuat bulu capteh dari bulu ayam dan penghapus, sedangkan penghapus yang digunakan adalah milik Mei Mei. Mail mengatakan pada Mei Mei bahwa ia tidak mengetahui bahwa penghapus itu milik Mei Mei, ia hanya menemukan penghapus itu. Sebagaimana dialog yang terdapat pada episode 10 menit ke 03:05 bagian 1 :

Mei Mei : “ Hei ... ini pemadam saya punya , tengok , sama sama ”.
Mail : “Haa.. mana aku tahu, aku jumpe”



Gambar 1. Mei Mei berkata bahwa penghapus itu miliknya

b. Toleransi

Pada setiap adegan film Upin Ipin dapat ditemukan beberapa nilai toleransi, karena terdapat beberapa tokoh yang berbeda agama. Meskipun demikian mereka tetap

hidup rukun satu sama lain. Hal itu terlihat ketika Mei Mei yang menganut agama Konghucu mengajak teman-temannya ke lapangan dekat gazebo untuk bermain bersama. Sebagaimana dialog yang terdapat pada episode 10 menit ke 03:15-03:55 bagian 1:

Mei Mei : “*Hei ini pemadam saya punya, tengok ni sama, sama*”
Ma’il : “*Haaah .. mana aku tahu, aku jumpe*”
Fizi : “*He em lah itu Mei Mei punya*”
Mei Mei : “*Hmmm takpa lah .. mari main !*”



Gambar 2. Mei Mei mengajak temen-temannya bermain bersama

c. Mengucapkan salam

Mengucapkan salam termasuk ibadah dan kewajiban bagi orang muslim, karena mengucapkan salam sudah menjadi kebiasaan setiap umat islam untuk saling mendoakan. Dalam film tersebut tercermin sikap Upin dan Ipin yang selalu mengucapkan salam saat mendatangi rumah warga yang akan dimintai sumbangan. Hal itu terdapat dalam dialog pada episode 12, menit ke 15:47, 16:40, dan 16:58 bagian 3:

Ipin : “*Assalamu’alaikum*”.



Gambar 3. Upin dan Ipin mengucapkan salam saat berada dirumah warga

d. Sedekah

Sedekah dapat diberikan kapan saja, baik itu dalam bentuk uang, makanan, pakaian, atau bantuan lainnya. Nilai sedekah terdapat saat Ijat datang ke sekolah

kemudian Ehsan memberikan baju dan seragam lamanya kepada Ijat, Mei Mei juga memberikan beberapa buku kepada Ijat. Sedangkan Upin Ipin juga memberikan uang hasil sumbangan kepada Ijat yang telah ia kumpulkan bersama kawa-kawannya. Sebagaimana dalam dialog pada episode 12, menit ke 19:30-20:23 bagian 3:

Ehsan : *“Dia takut nak masuk Cikgu, sebab tak pakai baju sekolah”*
Cikgu : *“Ijat jangan takut mari masuk”*
“Bagus Ijat datang hari ini, kawan-kawan semua ada sesuatu untuk Ijat”
Ehsan : *“Ijat ini baju lama aku elok lagi ini, ambil lah!”*
Mei Mei : *“Ini saya bagi, ambil lah!”*
Upin : *“Ijat .. ini dari pada kami semua”*
Ipin : *“He e .. satu kampung nak bagi derma”*



Gambar 4. Ehsan dan Mei Mei memberikan barang miliknya kepada Ijat

e. Tolong Menolong

Tolong menolong merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk membantu setiap kesulitan yang dihadapi orang lain. Sikap tolong menolong ini terlihat saat Upin Ipin berada dirumahnya, ia menemui Opah untuk meminta sebuah kaleng kosong yang akan digunakan untuk menggalang dana untuk membantu Ijat. Hal itu terbukti dalam dialog yang terdapat pada episode 12, menit ke 14:28 bahagian 3:

Upin : *“Opah opah ada tin kosong tak ?*
Opah : *“Tin kososng? Ada, nah”*
Upin Ipin : *“Terimakasih Opah”*
Opah : *“Nak buat apa?”*
Ipin : *“Kita orang nak pergi peti duwit Opah nak tolong Ijat”*
Opah : *“Oh .. baguslah macam itu”*
“Macam ni lah cucu Opah suka tolong orang”



Gambar 5. Upin Ipin meminta kaleng kosong untuk menggalang dana untuk Ijat

f. Kerja Sama

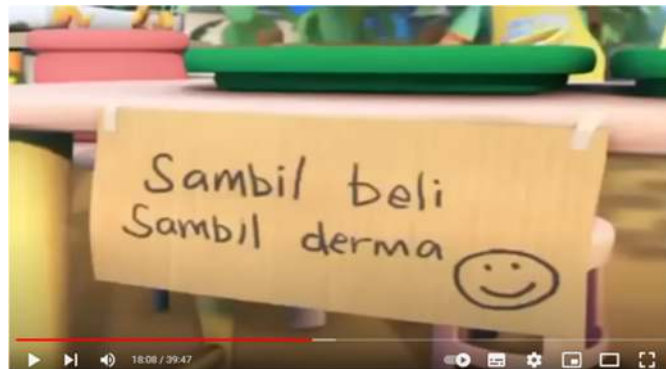
Nilai kerja sama terlihat saat teman-teman Upin Ipin mengetahui bahwa sahabatnya sedang sakit, mereka berinisiatif untuk bekerja sama membantu Upin Ipin untuk melanjutkan penggalangan dana tersebut. Hal itu terbukti saat Mail dan Jarjit berjualan ayam goreng di pasar. Sebagaimana dalam dialog yang terdapat pada episode 12, menit ke 17:55 bagian 3:

Jarjit : *“2 atau 3, 1 ringgit”*

Mail : *“Engkau ini nak jual ayam kah nak jual pantun?”*

“Nah ,, tengok ini”

“2 , 1 ringgit 2, 1 ringgit 2, 1 ringgit”



Gambar 6. Mail dan Jarjit menjual ayam di pasar untuk membantu Ijat

Sementara itu Mei Mei, Ehsan dan Fizi bekerja sama menggalang dana di pasar dengan membawa kaleng yang sebelumnya sudah dibawa Upin Ipin menggalang dana. Hal itu terdapat pada dialog episode 12, menit ke 18:09 bagian 3:

Mei Mei : *“Derma derma derma, mari kasih derma, 10 sen pun tak apa”*



Gambar 7. Mei Mei, Ehsan dan Fizi menggalang dana di pasar

g. Disiplin

Nilai disiplin terlihat saat Upin Ipin hendak berangkat ke sekolah bersama kakaknya. Awalnya Upin dan Ipin asik ngobrol. Saat kakaknya menyadari, Upin langsung menyuruh Ipin yang belum memakai sepatu untuk segera memakai sepatunya karena Kak Ros telah menunggu untuk segera berangkat sekolah supaya tidak terlambat. Sebagaimana dialog yang terdapat pada episode 12, menit ke 19:00 bagian 3:

- Upin : *“Ipin semalam kan aku mimpi kak Ros masuk duwit dalam tabung ni”*
Ipin : *“iyaa ? alaaahh kalau betul betul kan bagus”*
Upin : *“Iihh .. cepatlah sedikit Ipin, kasian kak Ros tungguh*



Gambar 8. Upin menyuruh Ipin untuk segera mengenakan sepatu

h. Rasa Hormat

Nilai rasa hormat terlihat jelas setiap kali guru Jasmin memasuki ruang kelas. Ehsan selalu memimpin teman-temannya dalam memberikan salam karena ia sebagai ketua kelas di TK Tadika Mesra. Hal ini terbukti dalam dialog yang terdapat pada episode 10 dan 11, menit ke 05:10 dan 08:18 bagian 1 dan 2:

- Ehsan : *“Selamat pagi cikgu” (Selamat pagi cikgu)*
Cikgu Jasmin : *“Selamat pagi cikgu”*



Gambar 9. Ehsan memimpin untuk berdiri dan memberi salam kepada Cikgu

Selain itu terdapat juga nilai rasa hormat yang dilakukan saat mereka mengucapkan terimakasih kepada Tun Sri Zaleha karena telah memberikan pin kepada mereka. Sebagaimana dalam dialog yang terdapat pada episode 11, menit ke 09:30 bagian 2:

Cikgu Jasmin : *"Murid murid, cakap apa ke Uk Wan?"*
Murid : *"Terimakasih Tuk Wan"*
Tuk Wan : *"Sama-sama"*



Gambar 10. Upin Ipin dan kawan-kawannya mengucapkan terimakasih terhadap Tuk Wan

Mei Mei juga mengucapkan terimakasih kepada Upin karena telah memberinya uang 10 sen ketika Tuk wan bertanya kepada murid-murid terkait uang 10 sen. Sedangkan dirinya tidak mempunyai uang tersebut. Hal ini terdapat pada pada dialog episode 11, menit ke 10:06 bagian 2:

Mei Mei : *"Hah ada ada"* *"Aia tak bawalah"*
Upin : *"Mei-Mei ambil aku punya,, nah!"*
Mei Mei : *"Terimakasih"*
Upin : *"Sama-sama"*



Gambar 11. Mei Mei mengucapkan terimakasih kepada Upin karena diberi uang 10 sen

Uraian di atas membuktikan bahwa dalam tayangan Upin Ipin yang berjudul “Ikhlash dari Hati” dapat ditemukan beberapa nilai agama dan moral, yaitu kejujuran, toleransi, memberi salam, kerja sama, tolong menolong, sedekah, disiplin dan rasa hormat. Nilai-nilai tersebut mempunyai peranan sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai positif pada anak sejak dini.

Dampak Menonton Film Kartun Upin Ipin Terhadap Anak-Anak

Salah satu film kartun yang saat ini sering tayang di televisi adalah film kartun Upin Ipin. Film tersebut tidak hanya tentang hiburan saja, namun dapat mempengaruhi karakter dan penggunaan bahasa khususnya pada anak-anak. (Kumbara, 2018) Selain itu anak yang sudah terbiasa menonton film kartun tersebut perilaku moralnya juga akan terpengaruh. Semakin sering anak-anak menonton film kartun Upin dan Ipin, maka semakin banyak hal yang akan ditiru anak baik dari perkataan maupun perilaku. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan oleh peneliti terdiri dari 10 anak. Selain itu masing-masing orang tua dari 10 anak tersebut juga dilibatkan oleh peneliti untuk mengetahui lebih dalam dampak yang ditimbulkan oleh film Upin Ipin terhadap perkembangan karakter anak.

Sebelumnya peneliti melakukan observasi terhadap perilaku anak selama berada di sekolah, baik saat kegiatan pembelajaran maupun saat bermain diluar kelas. Observasi dilakukan di bulan Januari selama 2 minggu. Minggu pertama digunakan untuk menonton film Upin Ipin yang berjudul “Ikhlash dari Hati” kemudian minggu ke dua digunakan untuk mengamati perilaku anak. Masing-masing anak diamati selama 1 jam setiap harinya. Adapun hasil penelitian didapatkan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Pengamatan

No	Nilai	Indikator yang di amati	W	S	N	E	Y	A	G	F	H	D
1	Kejujuran	a. Mengatakan dengan sebenarnya sesuatu yang telah terjadi atau di alami	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√
		b. Menjawab pertanyaan terhadap sesuatu yang diketahui	√	-	√	√	-	√	√	√	√	√

2	Toleransi	a. Mau bertegursapa dengan teman yang berbeda pendapat	√	√	√	√	√	√	-	√	√	-
		b. Mau bermain bersama teman yang berbeda permainan yang disukai	-	√	√	√	√	√	-	√	-	√
3	Mengucapkan Salam	a. Memberi salam saat memasuki kelas	√	√	√	√	-	-	-	√	-	-
		b. Memberi salam saat hendak pulang sekolah	√	√	-	√	√	-	√	√	√	√
4	Sedekah	a. Berbagi makanan dengan temannya	√	-	√	√	√	√	-	√	√	√
5	Tolong menolong	a. Menolong teman yang sedang kesulitan saat mengerjakan tugas	-	√	-	-	-	√	√	√	-	√
6	Kerja sama	a. Mau bekerja sama untuk membereskan mainan ketempat semula	√	-	√	√	√	√	√	√	√	-
7	Disiplin	a. Tepat waktu dalam menyelesaikan tugas	√	-	√	√	-	√	√	√	-	√
8	Rasa hormat	a. Saat datang dan pulang sekolah anak selalu bersalaman dengan guru	√	√	-	√	√	√	√	-	√	-
		b. Mengucapkan terimakasih saat mendapatkan sesuatu	-	√	√	√	√	-	√	√	√	√

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan setelah anak menonton tayangan Upin Ipin yang berjudul “Ikhlas dar Hati” banyak perilaku positif yang dilakukan anak saat di sekolah yang menunjukkan kesadaran pada diri anak untuk berperilaku baik. Beberapa perilaku yang ditunjukkan anak antara lain, anak mampu bersikap jujur, selalu bertegur sapa dengan temannya saat bermain, mengucapkan salam saat memasuki kelas, mau berbagi makanan dengan temannya, mau membantu teman yang sedang kesulitan, bekerja sama, disiplin waktu, rasa hormat terhadap guru dan orang lain. Nilai-nilai positif tersebut dapat berpengaruh terhadap tingkah laku anak karena seringnya anak menonton film kartun tersebut.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap orang tua anak tersebut guna mengetahui lebih dalam dampak yang ditimbulkan oleh tayangan Upin Ipin terhadap perkembangan agama dan moral anak selama dirumah. Adapun hasil wawancara menunjukkan bahwa hampir semua orang tua menyatakan bahwa anak-anak sangat menyukai film Upin Ipin bahkan hampir setiap hari mereka menonton film kartun tersebut. Hal itu terjadi karena film tersebut sangat menarik dan lucu untuk ditonton khususnya kalangan anak-anak, dan banyak mengajarkan nilai-nilai positif serta dapat menginspirasi anak untuk belajar tentang keberagaman agama, budaya, dan bahasa. Melalui film ini anak akan lebih banyak belajar dan mengetahui bagaimana sikap

menghargai sesama, menghormati orang lain, bersikap baik, sopan santun, nilai kejujuran serta nilai-nilai positif yang lainnya.

Banyak sisi menarik dari film kartun Upin dan Ipin, diantaranya film ini menceritakan kehidupan sehari-hari anak yang dikemas dalam bentuk animasi dengan beberapa karakter tokoh yang lucu dan menggemaskan. Sehingga anak tidak akan merasa bosan meskipun episodenya diputar berulang – ulang. Salah satu karakter yang disukai anak adalah karakter tokoh utama yang bernama Upin dan Ipin, yang mana karakter tokoh tersebut memiliki sifat yang lucu, baik hati, suka menolong, dan selalu menghormati orang yang lebih tua, walaupun terkadang mereka suka jahil. Hampir semua tayangan Upin Ipin tiap episodenya terdapat nilai-nilai agama dan moral serta selalu mengajarkan hal-hal yang positif.

Hasil wawancara juga menjelaskan bahwa dampak dari tayangan Upin Ipin bukan soal pengetahuan saja, namun juga berpengaruh terhadap gaya bahasa anak di kehidupan sehari-harinya. Hal itu terbukti dari pernyataan orang tua yang mengatakan bahwa saat anak berbicara atau ditanya tentang suatu hal seringkali dijawab dengan logat melayu, padahal bahasa sehari-hari yang biasa digunakan saat dirumah adalah bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Gaya bahasa yang digunakan dalam film kartun Upin Ipin menjadi populer dikalangan anak-anak sehingga menjadi virus gaya bahasa anak hingga saat ini. Kebiasaan menonton film kartun tersebut akan membuat anak mengenal dan memahami karakteristik setiap karakter dan membuat mereka mengingat frasa yang sering digunakan seperti “selamat pagi cikgu”, “hemm ayam goreng”, “betul betul betul”, “saya suka saya suka”, “tak ape”, dan lain sebagainya. Anak-anak kemudian cenderung menirukan penggunaan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa serial kartun Upin Ipin menunjukkan banyak nilai positif, seperti mengajarkan anak untuk berperilaku baik kepada teman dan orang lain, sikap sopan santun, saling menghargai dan menghormati, tolong menolong, dan nilai-nilai positif lainnya. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa serial kartun ini mampu memberikan dampak positif dan signifikan terhadap perkembangan karakter anak. Karena anak mudah meniru apa yang dilihat dan didengar, serta dapat dengan cepat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu peran orang tua terutama ibu sangat penting dalam mengawasi anak-anak ketika menonton film.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam serial Upin Ipin yang berjudul “Ikhlās dari Hati” mengisahkan

seorang anak bernama Ijat yang sedang menghadapi kesulitan akibat kebakaran rumah. Mengetahui hal tersebut Upin Ipin dan kawan-kawannya berinisiatif menyalurkan tenaganya untuk membantu Ijat dengan cara menggalang dana untuknya. Dalam tayangan Upin Ipin tersebut dapat ditemukan delapan nilai agama dan moral yang sudah di analisis, yaitu kejujuran, toleransi, mengucapkan salam, sedekah, tolong menolong, kerja sama, rasa hormat, dan disiplin.

Film kartun Upin dan Ipin sangat mendidik dan banyak mengajarkan nilai-nilai positif seperti bagaimana bertingkah laku yang baik terhadap orang lain dan teman sebayanya, saling menghargai dan menghormati, tolong menolong, dan nilai positif lainnya. Selain itu dampak yang ditimbulkan tidak hanya soal pengetahuan saja, namun juga berpengaruh terhadap gaya bahasa yang digunakan anak dalam kehidupan sehari-hari. Anak yang sering menonton film kartun tersebut akan memahami karakter setiap tokoh dan akan mudah hafal dengan bahasa yang sering digunakan dalam film tersebut seperti: selamat pagi cikgu, hemm ayam goreng, betul betul betul, tak ape, saya suka saya suka, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Halimah, S., Halimah, S., & Hakim, A. (2019). The Islamic Education Values In The Cartoon Movie Of Upin & Ipin. *The Islamic Education Values In The Cartoon Movie Of Upin & Ipin*, 4, 161–180.
- Hariandi, A., Rahmayanti, W., Wati, N., Syafia, Y. M., Ipin, U., & Tontonan, S. (2020). *AL-ISHLAH: JURNAL PENDIDIKAN MORAL ANALYSIS IN THE ANIMATED FILMS OF NUSA*. 12(2). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v12.i2.220>
- Ilham, W., Arifin, A. A., & Ummah, D. M. (2021). *Analisis Tayangan Serial Animasi Upin Dan Ipin Dalam Perkembangan Pola Perilaku Sosial Anak Usia Dini*. 6(137).
- Kholilia, W., Purbasari, I., & Hilyana, F. S. (2022). *Nilai-Nilai Sosial dalam Cerita Film Upin Ipin Tema Pesta Cahaya*. 5, 690–697.
- Kumbara, N. A. (2018). Seminar Proceeding of International Seminar Culture Change and Sustainable Development in Multidisciplinary Approach. *Udayana Press*, 1–227.
- Mailya. (2021). *Penanaman nilai agama dan moral melalui shalat dhuha untuk anak usia 5-6 tahun di paud bijeh mata poma skripsi*. 1–110.
- Margaretha, L. (2020). Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di Kota Bengkulu. *Al Kahfi*, 2(1), 34–36. [file:///C:/Users/user/Downloads/84-Article Text-324-1-10-20200723 \(1\).pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/84-Article Text-324-1-10-20200723 (1).pdf)
- Mohammad Jailani, Naufal Hafidh, & Miftachul Huda. (2023). the Influence of Upin and Ipin Animation on Children's Religious Life. *Penamas*, 36(1), 82–103. <https://doi.org/10.31330/penamas.v36i1.650>

- Nilai, M., Dalam, S., Sebagai, I., Yang, T., & Ditonton, L. (2018). *Memahami nilai spiritual dalam film upin- ipin sebagai tayangan yang layak ditonton anak usia 2 - 6 tahun*. 4, 51–67.
- Nurwita, S. (2019). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Analisis Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini dalam Tayangan Film Kartun Upin dan Ipin*. 3(2), 506–517. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.252>
- Parau, I. (2020). *Nilai-nilai Toleransi dalam Film Upin Ipin dan Relevansinya dengan Konteks Indonesia*.
- Pendidikan, Y. N. (2019). *NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM FILM ANIMASI UPIN IPIN EPISODE ESOK HARI RAYA, GONG XI FA CAI, DAN DEEPAVALI*. 03(01), 70–84.
- Raya, P. (2022). *THE MORAL CONTENT OF LES ' COPAQUE CARTOON SHOWS UPIN AND IPIN IN CHARACTER FORMING*. 498–505.
- Safitri, L. N., & 'Aziz, H. (2019). Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita pada Anak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1), 85–96. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.41-08>
- Yanti, S. (2021). Analisis Perkembangan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Pada Tayangan Film Animasi Nussa Dan Rarra. *Tazkirah*, 1(1), 924–938. <https://e-journal.iai-al-azhaar.ac.id/index.php/tazkiroh/article/download/407/316>